

POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA

Puji Astuti Wiratmo¹, Nani Asna Dewi², Oke Oktaviani³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan

Email: puji@binawan.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and is also a potential disease of extraordinary events which is often accompanied by death, especially in children. The highest prevalence of diarrhea occurs in children under five years due the weakness of immune system. Maternal parenting can affect the incidence of diarrheal disease in children because it is related to the knowledge, attitudes and behavior of mothers regarding the care of children under five, including the prevention and treatment of diarrhea. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting on children under five with diarrhea at Posyandu Melati RW 09, Bendungan Village, Ciawi District, Bogor Regency in 2021. The research method used analytical observation with a cross sectional approach. A total of 59 respondents were sampled by purposive sampling. The parenting instrument has been tested for validity and reliability with a Cronbach Alpha value of 0.868. The results showed that the proportion of diarrhea cases was mostly found in permissive parenting, amounting to 29 respondents (78.4%) compared to authoritarian parenting and democratic parenting. The results of the Chi-Square statistical test showed that there was a relationship between maternal parenting and the incidence of diarrhea in children under five ($p < 0.001$). Parents, especially mothers, are expected to be able to apply appropriate parenting styles to children, namely how mothers take care of children including basic health, personal hygiene and the environment so that the risk of diarrhea in children under five can be prevented or reduced.

Keyword: *Diarrhea, Children, Parenting*

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian terutama pada balita. Prevalensi tertinggi kasus diare terjadi pada kelompok umur balita disebabkan karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah. Pola pengasuhan ibu dapat mempengaruhi kejadian penyakit diare pada anak karena terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pengasuhan balita termasuk pencegahan dan penanganan diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu pada anak balita dengan kejadian diare di Posyandu Melati RW 09, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor pada tahun 2021. Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sebanyak 59 responden menjadi sampel secara *purposive sampling*. Instrument

pola asuh telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha 0.868. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kejadian diare paling banyak ditemukan pada pola asuh permisif berjumlah 29 responden (78.4%) dibandingkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita ($p < 0.001$). Orangtua khususnya ibu diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anak yaitu bagaimana ibu merawat anak meliputi kesehatan dasar, kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sehingga resiko kejadian diare pada anak balita dapat dicegah atau diturunkan.

Kata Kunci: Diare, Anak Balita, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kejadian diare dari tahun ketahun dan banyaknya faktor risiko diare disekitar kita. Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya atau sudah lebih dari 3 kali buang air besar (Kemenkes RI, 2011).Dilihat berdasarkan golongan umur, kasus pada KLB diare lebih banyak terjadi pada golongan umur 1-4 tahun kemudian golongan 20-44 tahun. Prevalensi diare tertinggi adalah pada anak berumur 12-23 bulan, diikuti umur 23-45 bulan dan 6-11 bulan (Kemenkes RI, 2011). Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian terbesar di dunia. Hampir seluruh kelompok usia terserang diare khususnya paling banyak menyerang anak berusia dibawah lima tahun karena masih belum mempunyai daya tahan tubuh yang maksimal atau belum mempunyai system imun yang belum terjaga (Kemenkes RI, 2011).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Angka diare di Indonesia pada tahun 2017 cukup fantastis yaitu sebesar 7.077.299 kasus dan yang ditangani hanya 4.274.790 kasus atau hanya 60,4% (Kemenkes RI, 2018). Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi penyebab kematian kedua pada anak berusia dibawah 5 tahun (WHO, 2015). Menurut Mutia, dkk (2017) masih tingginya kejadian diare pada balita dipengaruhi olehkurangnya pengetahuan keluarga terutama ibu dalam melakukan perawatan diare di rumah. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden menunjukkan 50% belum memahami cara tatalaksana diare dirumah dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih pada tingkatan (know/tahu), tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Pola asuh

sebagai faktor sumber daya potensial yang dapat mengurangi atau menghilangkan risiko yang terkait dengan paparan beberapa faktor risiko anak terhadap penyakit. Pola asuh anak merupakan interaksi orang tua dengan anaknya, yang meliputi penyediaan waktu, perhatian dan dukungan orang tua guna memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial (Djamarah, 2014). Pemenuhan kebutuhan fisik, kasih sayang, pola perilaku, bimbingan dan bantuan dalam mempelajari berbagai kecakapan anak diperoleh dari keluarga (Rosari, dkk, 2013).

Angka kesakitan diare pada balita bisa disebabkan dari faktor ibu dalam penatalaksanaan diare yang belum benar, karena dari faktor ibu sebagai orang yang selalu dekat dan memelihara kesehatan anak dan memberi makan. Pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit diare berpengaruh pada perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga. Pola pengasuhan ibu berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pengetahuan balita (Pratiwi dkk, 2016). Selain itu, diare pada balita berhubungan erat dengan perilaku ibu. Ibu merupakan orang yang menghabiskan waktu paling banyak dengan anak. Apabila perilaku ibu tidak mendukung kesehatan balita maka besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan balita (Mutia, dkk, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati RW 09, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki anak balita dan berkunjung ke Posyandu Melati RW 09 Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor dan sampel diperoleh secara *purposive* sejumlah 59 orang. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2021 dengan menggunakan kuesioner demografi, kuesioner kejadian diare dan kuesioner pola asuh. Uji validitas & reliabilitas kuesioner dilakukan pada 30 orang responden dengan Cronbach Alpha 0.868 yang mengindikasikan bahwa kuesioner valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Melati RW 09, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, diperoleh data bahwa sebagian besar umur ibu adalah 22-26 tahun yaitu sebanyak 23 responden (46,9%), Hal ini menunjukkan bahwa responden masih berusia produktif atau sedang giat-giatnya mengurus anak atau lebih dikatakan cukup matang dalam mengurus anak. Mayoritas ibu pada penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja

berjumlah sebanyak 35 responden (71,7%). Dan tingkatan pendidikan ibu yaitu SMP 26 responden (53,1%). Menurut Novita (2020) pendidikan dan pengalaman ibu dalam merawat anak-anak mempengaruhi kesiapan ibu dalam mengasuh anak. Bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola asuh karena pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan menyerap informasi sebaik-baiknya, termasuk informasi kesehatan. Informasi yang diterima akan meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku sehat, termasuk pencegahan penyakit. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare berkaitan erat dengan dengan pencegahan diare pada balita (Khasanah dan Sari, 2016).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demografik Responden

Data	Uraian	Frekwensi (Orang)	Persentase (%)
Kategori Usia	• 17-21 tahun	16	32.7
	• 22-26 tahun	23	46.9
	• 27-31 tahun	10	20.4
Pekerjaan	• Tidak bekerja	35	71.4
	• Bekerja	14	28.6
Pendidikan	• SD	8	16.3
	• SMP	26	53.1
	• SMA	14	28.6
	• PT	1	2.0
Total		59	100

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 2 menunjukkan bahwa kejadian diare yang lebih banyak ditemukan pada pola asuh permisif dimana kejadian diare berjumlah 29 responden (78.4%), tidak diare 8 responden (21.6%). Pada pola asuh otoriter menunjukkan kejadian diare pada anak berjumlah 5 (38.5%) dan tidak diare 8 orang (61.5%). Sementara itu pada pola asuh demokratis anak yang mengalami kejadian diare ada 2 orang (22.2%) dan tidak diare 7 orang (77.8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kejadian diare berada pada pola asuh orang ibu yang permisif. Uji terhadap kedua variabel ini didapatkan nilai p value sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrah (2020) tentang hubungan pola asuh orangtua dan keluarga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Kecamatan Bayeun Kabupaten Aceh Timur tahun 2018 dengan 66 responden dimana mayoritas responden memiliki pola asuh permisif (92,7%) dan mengalami kejadian diare. Hal ini menunjukkan bahwa balita dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung mengalami kejadian diare.

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Ibu dan Kejadian Diare

Pola Asuh	Kekambuhan				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare				
	N	%	N	%			
Demokratis	2	22.2	7	77.8	9	100	0,001
Otoriter	5	38.5	8	61.5	13	100	
Permisif	29	78.4	8	21.6	37	100	
Total	36	74.6	23	25.4	59	100	

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tipe pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membuat orang tua sangat terlibat dengan anak. Mereka menuruti semua kemauan anak dan jarang membatasi perilaku anak (Djamarah, 2014). Pola asuh permisif mengakibatkan anak sulit mengendalikan perilaku karena orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa adanya aturan sosial yang jelas (Jajuli, 2017). Sementara itu perilaku kesehatan (yang berhubungan dengan diare) merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan orang tua kepada anak. Pola asuh orang tua mempengaruhi ada atau tidak adanya kejadian diare pada balita (Zuhrah, 2020). Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif pada anaknya dikarenakan mereka tidak mempunyai waktu penuh dalam sehari untuk mengawasi anaknya. Pekerjaan merupakan alasan utama yang diungkapkan oleh orang tua permisif untuk tidak mengasuh anaknya sendiri (Rosyidah, 2013). Perilaku ibu yang dapat menyebabkan resiko terjadinya diare pada anak antara lain tidak diberikannya ASI eksklusif, penggunaan tempat buang air besar yang tidak sehat, penyediaan makanan yang kurang bersih, air minum yang tidak bersih dan tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan sesudah buang air besar ataupun sebelum makan (Zuhrah, 2020).

Pola asuh yang baik membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan stimulus, pemeliharaan kesehatan, serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak, misalnya dengan memberikan perawatan kesehatan dasar pada anak, mengajarkan anak tentang kebersihan diri dan lingkungan, memperhatikan pengaturan makanan pada anak, serta memperhatikan waktu tidur anak. Pola asuh yang baik tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit pada anak (Novita, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua merupakan peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang baik asuh yang baik dapat mencegah anak sakit sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa kejadian diare terendah berada pada pola asuh demokratis hanya 2 anak (22.2%). Pola asuh demokratis menumbuhkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai apa yang dimiliki Djamarah, 2014, sehingga anak memiliki percaya diri dan dapat bekerjasama dalam penerapan pola hidup sehat dalam pencegahan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, balita dengan kejadian diare terbanyak ditemukan pada ibu yang menerapkan pola asuh permisif dan hal ini secara statistik menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita. Sementara kejadian diare terendah ditemukan pada ibu yang menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua perlu membekali diri dengan ilmu parenting untuk dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anak termasuk pola asuh yang mendukung kesehatan anak. Pembentukan pola asuh anak yang baik dimulai dari komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, sebaiknya ajak anak berkomunikasi setiap anak menginginkan sesuatu, karena komunikasi orang tua dengan anak memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan anak. Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tumbuh kembang dan karakteristik anak agar anak tetap sehat dan terhindar dari kejadian diare atau penyakit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada para ibu yang berkunjung di posyandu Melati, ketua Posyandu Melati RW 09, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor dan kepala Puskesmas Ciawi yang telah memberikan dukungan terhadap terlaksananya proses penelitian ini.

REFERENSI

- Djamarah.(2014). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga. Jakarta: Rhineka Cipta
- Kemkes R.I. (2011). Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. *Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*: 1–40.
- Jajuli, I. (2017). Analisa Pola Asuh Inu Terhadap Pertumbuhan Pada Anak Balita Di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 12(1).
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–100

- Khasanah, U. & Sari, G.K. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.7(2)
- Mutia,S., Aritonang, Y.E., & Lubis,Z. (2017). "Hubungan Pengasuhan Anak Oleh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Sironдорung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuanabatu." *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*.1(1): 1– 7.
- Novita, O.T. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Mergangsari Kota Yogyakarta. *Journal Of Dehasen Educational Review* 1(2): 56–64.
- Pratiwi, T.D., Masrul., & Yerizel, E.(2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3).
- Rosari, A., Rini, E.A., & Masrul, M. (2013). Hubungan Diare Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2(3): 11.
- Rosyidah, A.(2013). Hubungan antara Pola Asuh Balita dan Kejadian Diare (Studi Eksplanatif Tindakan Pola Asuh Orangtua di Kawasan Endemik Diare di Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan, kota Surabaya). *Jurnal Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga*.
- WHO. (2015). WHO and Mental and Child Epidemiology Estimation Group (EMCEE) Estimates 2015: 122370. <http://apps.who.int/gho/data/node.main.ChildMart>. Diakses April 10 2020.